

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Provinsi Papua

Iveren Monica¹, Shechah Majesty², Devlin Wang³, Jeremy Kent Seputra⁴, Chrisderry⁵

Universitas Internasional Batam

Abstract

Inflasi merupakan kenaikan harga barang ataupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Kondisi inflasi di Indonesia 5 tahun terakhir ini cukup stabil di kisaran 1 hingga 4 persen. Namun tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup banyak. Maka dari itu, tim penulis bertujuan untuk menganalisa terkait hal ini menggunakan metode pengumpulan data serta metode penelitian dan penelitian ini dibuat tentunya untuk mengetahui tingkat pengangguran pasca kenaikan inflasi tepatnya di Provinsi Papua.

Keywords: Pengangguran, Inflasi, Provinsi Papua

Copyright (c) 2022 Iveren Monica

✉ Corresponding author :

Email Address : 2141138.iveren@uib.edu

PENDAHULUAN

Pada umumnya, pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk atau jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja. Sedangkan inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. (Anggela, 2022) Tentunya terjadi keterkaitan antara pengangguran dengan pasca kenaikan inflasi. Karena semakin tingginya inflasi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun, sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia sendiri mencapai lebih dari 59% pada Tahun 2022 dengan rata-rata usia 15-29 tahun. (Kusnandar, 2022) Tim penulis akan memfokuskan analisa terhadap salah satu provinsi di Indonesia tepatnya Provinsi Papua.

Papua merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau New Guinea bagian barat atau *West New Guinea*. Terdapat banyak suku unik di Provinsi Papua, salah satunya Suku Asmat yang terkenal dengan tarian Tobe yang khas, Suku Dani yang masih mendiami rumah-rumah adat atau biasa disebut Honai, dan masih banyak suku lainnya. Provinsi Papua biasanya identik dengan keindahan alam dan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah.

Provinsi Papua yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) yakni tembaga, emas dan perak, tidak menutup kemungkinan bahwa Provinsi Papua menjadi salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan masih terjadi kenaikan banyaknya jumlah pengangguran hingga saat ini. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Papua pada bulan Desember tahun 2020 mencapai 0.79% dan terjadi kenaikan pada bulan Desember tahun 2021 sebesar 1.66%. Pemerintah Provinsi Papua sempat menggelar pertemuan dengan *stakeholder* terkait aksi pengendalian inflasi di Provinsi Papua. Sementara kebijakan awal yang dapat dilakukan oleh pemerintah hanya menekan inflasi, dengan melakukan operasi pasar yang melibatkan semua *stakeholder*. (Admin Web Papua, 2022)

Tabel 1. Grafik Pengangguran Provinsi Papua 2017-2020

2017	2018	2019	2020
3.62%	3.20%	3.65%	4.28%

Sumber : BPS, 2022

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi tepatnya di Provinsi Papua. Penelitian ini dibuat dengan harapan kebijakan pemerintah di Indonesia akan lebih baik dan menurunkan tingkat pengangguran pasca kenaikan inflasi di Provinsi Papua.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tim penulis mengambil topik pengangguran khususnya di Provinsi Papua pada periode tahun 2017 hingga 2020. Materi ini berisi hal-hal terkait dengan tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut salah satu ahli, pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. (Ii & Terdahulu, 2016) Pengangguran adalah keadaan dimana angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum bisa mendapatkannya. (egsaugm, 2019)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dikatakan pengangguran jika penduduk yang aktif sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum bisa bekerja. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Dalam penelitian ini, tim penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif karena metode ini adalah yang paling efektif untuk penelitian ini menurut tim penulis. (Sampoerna University, 2022)

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang valid dan diakui oleh Badan Pusat Statistik (BPS), data-data yang disediakan adalah data sekunder. Kemudian tim penulis menggunakan metode pengumpulan data studi Pustaka untuk pengumpulan data. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Kemudian berdasarkan data yang ada, mayoritas penduduk Papua yang tergolong pengangguran pada tahun 2017 hingga 2019 disebabkan karena adanya inflasi yang meningkat setiap tahunnya dan juga disebabkan juga oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang ada atau biasanya disebut dengan pengangguran terbuka, pengangguran yang tercipta sebagai akibat jumlah tenaga kerja lebih banyak dibanding lowongan pekerjaan yang ada sehingga banyak penduduk yang kurang pekerjaan dan berujung pengangguran. (Pemerintah Provinsi Papua, 2019)

Pada tahun 2017 angka pengangguran di Provinsi Papua mencapai angka 3.62%, kemudian angka pengangguran di Provinsi Papua pada tahun 2018 mencapai angka 3.20%, naik menjadi 3.65% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, angka pengangguran di Provinsi Papua meningkat drastis hingga menyentuh 4.28%, dikarenakan adanya COVID-19 yang menyebabkan banyak pekerja di PHK. Pada tahun yang sama, Provinsi Papua juga menjadi salah satu provinsi yang memiliki tingkat angka pengangguran tertinggi di Indonesia. (Papua, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian Deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui nilai variabel yang mandiri, baik sebuah variabel satuan maupun variabel yang lebih dari satu tanpa menganalisis sebuah perbandingan maupun sebuah variabel lainnya. (Iii & Penelitian, 2018) Menurut tim penulis metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang paling efektif untuk penelitian ini.

Setelah mendapatkan data yang dianalisis, tim penulis dapat menyajikan data melalui penelitian deskriptif ini, dapat disimpulkan dan mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel yang menjadi *highlight* dari penelitian yang akan dilakukan oleh tim penulis mengenai data pengangguran yang ada di Provinsi Papua. (Iii, 2012)

Tingginya angka pengangguran yang ada di Provinsi Papua dikarenakan hadirnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kenaikan jumlah pengangguran yang signifikan, sebanyak 76.658 masyarakat yang jatuh kedalam status pengangguran, yang apabila dihitung secara statistik, angka pengangguran di Provinsi Papua adalah 11,97%, untuk saat ini Provinsi Papua memiliki angka pengangguran yang paling tinggi di Indonesia.

Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang telah diakui oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Tim penulis telah melakukan *research* dan telah memperdalam pengetahuan mengenai pengangguran yang ada pada Provinsi Papua, data-data yang telah disediakan ini merupakan data sekunder.

Data sekunder sendiri merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberi *insight* data kepada pengumpul data yang ingin mengakses data, data tersebut merupakan data yang diakui yang bisa dijadikan, dipelajari dan diakses oleh semua kalangan masyarakat

Tim penulis melakukan metode studi pustaka untuk metode pengumpulan data, karena tim penulis tidak dapat menghadiri dan melakukan observasi lapangan secara langsung, metode studi pustaka merupakan sebuah kegiatan yang berkenaan dengan

salah satu metode pengumpulan data melalui daftar pustaka sebuah artikel dan menjadikan bacaan tersebut sebagai sebuah bahan penelitian (Zed,2003).

Studi kepustakaan juga mampu dipelajari dari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya berguna untuk dijadiin sebagai referensi dan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh tim penulis, studi pustaka ini juga memiliki teknik pengumpulan data yang lebih efisien karena telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel di bawah menunjukkan persentase tingkat pengangguran di Provinsi Papua tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Untuk tahun 2021 penulis telah mencari di website sensus penduduk dan beberapa pencarian lainnya tetapi tidak menemukan data khusus tahun 2021 sehingga kami hanya dapat menganalisa tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terakhir.

Tabel 1. Tingkat pengangguran dan inflasi Provinsi Papua

Tahun	Jumlah Penduduk TPT	Persentase Pengangguran	Jumlah Pengangguran	Inflasi
2017	3.265.202	3,62%	118.200	2,28%
2018	3.322.526	3,20%	106.320	1,37%
2019	3.379.302	3,65%	123.344	0,95%
2020	3.435.430	4,28%	147.036	0,79%

Tabel ini diukur dari tingkat pengangguran terbuka yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Berdasarkan tabel di atas, jumlah pengangguran dari tahun 2017 yang berjumlah 3.265.202 orang mengalami kenaikan sebesar 1.75% menjadi 3.322.526 orang. Dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang dimana pada tahun 2018 ke 2019 hanya naik sedikit yaitu sebanyak 1.70% yang dimana menjadi 3.379.302 orang dan berlangsung hingga tahun 2020 kenaikan mencapai 1.66% yaitu sejumlah 3.435.430 orang. Pada tahun 2020 ini, Indonesia juga terdampak pandemi covid-19 yang meningkat drastis dan perekonomian negara mengalami penurunan. Hal ini juga merupakan faktor dari meningkatnya jumlah pengangguran.

Diketahui bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang atau jasa pada suatu waktu tertentu secara terus menerus. Jika tingkat inflasi berada di sekitar 1-3% masih dianggap wajar dan menunjukkan bahwa perekonomian negara yang sehat. Dapat dilihat dari tabel bahwa tingkat inflasi dari tahun 2017 mengalami penurunan hingga tahun 2020 atau bisa disebut juga dengan deflasi kebalikan dari inflasi.

Deflasi ialah suatu kondisi penurunan harga barang atau jasa pada suatu waktu tertentu. Deflasi ini menyebabkan pengangguran di kota Papua bertambah. Harga barang dan jasa yang menurun menyebabkan perusahaan-perusahaan rugi atau penurunan omset sehingga demi mempertahankan operasionalnya, banyak perusahaan yang melakukan tindakan membatasi tenaga kerja dengan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kepada tenaga kerja yang dianggap berlebihan atau tidak perlu. Karena pandemi covid-19 ini, sepanjang tahun 2020 hingga tahun 2021 tingkat inflasi masih berada di sekitar 1% yang menunjukkan perekonomian negara Indonesia tidak membaik. Di awal tahun 2022, Indonesia mulai membangkit kembali perekonomiannya, daya beli masyarakat meningkat sehingga tingkat inflasi mengalami kenaikan menjadi 4,48% dan ini berdampak juga ke Provinsi Papua.

Inflasi akan mengurangi pendapatan riil orang-orang dengan pendapatan tetap. Secara umum, upah tidak naik secepat harga, sehingga inflasi akan mengurangi upah riil bagi orang-orang dengan pendapatan tetap. Inflasi yang terjadi harus segera dicegah dengan cara kebijakan dari pemerintah yaitu :

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal ini berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran anggaran negara. Kebijakan fiskal ini termasuk menaikkan tarif pajak, mengurangi pengeluaran pemerintah, dan memberikan kredit. Tetapi tidak semua masyarakat akan menerima adanya kenaikan pajak.

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter atau yang biasa dikenal dengan kebijakan fiskal dapat dijalankan dengan memperbanyak atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Ini dilakukan untuk menjaga stabilitas mata uang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

3. Kebijakan Non-fiskal dan Non-moneter

Cara lain untuk mengatasi inflasi adalah melalui kebijakan nonfiskal dan nonmoneter. Kebijakan non-fiskal dan non-moneter ini dapat diimplementasikan dalam beberapa cara. Setidaknya ada 5 cara mengatasi inflasi yang termasuk dalam kebijakan nonfiskal dan nonmoneter yang biasa dilakukan pemerintah, antara lain:

- Meningkatkan hasil produksi. Dengan bertambahnya jumlah barang yang beredar di masyarakat, maka perputaran uang akan lebih cepat dan lebih banyak, sehingga jumlah uang beredar dapat kembali seimbang.
- Mempermudah masuknya barang impor. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maka kita perlu mengimpor barang dari luar. Hal ini dapat dilakukan dengan mempermudah perizinan barang import dan juga dengan menurunkan pajak.
- Menstabilkan pendapatan masyarakat. Setiap masyarakat tentunya memiliki pendapatan yang berbeda dengan mencegah peningkatan pendapatan masyarakat juga dapat menjadi salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan inflasi yang tidak terkendali.
- Menetapkan harga maksimum. Saat inflasi terjadi, harga barang akan naik tidak terkendali. Hal ini mengurangi daya beli masyarakat. Dengan menetapkan harga yang maksimal, pemerintah mengharapkan daya beli yang lebih baik lagi.
- Pengawasan saat mendistribusi barang. Pembatasan distribusi barang juga menjadi faktor naiknya harga di suatu daerah. Tingginya permintaan tidak sebanding dengan terbatasnya jumlah produk karena keterlambatan pengiriman produk. Pengawasan dapat dijadikan salah satu cara untuk memerangi inflasi, dengan harapan barang tersebut dapat dengan cepat didistribusikan kepada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, persentase pengangguran dari tahun 2017-2020 semakin meningkat, seiring dengan menurunnya inflasi (deflasi). Deflasi juga merupakan salah satu faktor meningkatnya persentase pengangguran di Provinsi Papua. Kebijakan pemerintah berupa kebijakan fiskal, kebijakan

moneter dan kebijakan Non-fiskal dan non-moneter dapat mencegah inflasi yang dapat mengurangi pendapatan riil orang dengan pendapatan tetap.

Daftar Pustaka

- Admin Web Papua. (2022). *Pemprov Papua Segera Siapkan Rencana Aksi Pengendalian Inflasi Daerah*. 20 September. <https://www.papua.go.id/view-detail-berita-8136/pemprov-papua-segera-siapkan-rencana-aksi-pengendalian-inflasi-daerah.html>
- Anggela, N. L. (2022). *Tren Inflasi Indonesia 5 Tahun Terakhir, Sempat 1 Persenan*. 02 September. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220902/9/1573340/tren-inflasi-indonesia-5-tahun-terakhir-sempat-1-persenan#:~:text=Kondisi inflasi di Indonesia 5,kisaran 1 persenan-4 persenan.&text=Bisnis.com%2C JAKARTA - Badan,on-year%2Fyoy>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. 17 April. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1#:~:text=Pengangguran yaitu%3A \(1\) penduduk,alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1#:~:text=Pengangguran yaitu%3A (1) penduduk,alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi)
- egsaugm. (2019). *Apa Itu Pengangguran?* 29 September. [https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/#:~:text=Menurut Yanuar \(2009\) pengangguran adalah,memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya.&text=Menurut Badan Pusat Statistik angkatan,berbeda-beda di tiap negara](https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/#:~:text=Menurut Yanuar (2009) pengangguran adalah,memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkannya.&text=Menurut Badan Pusat Statistik angkatan,berbeda-beda di tiap negara)
- Ii, B. A. B., & Terdahulu, A. P. (2016). *No Title*. 7-30.
- Iii, B. A. B. (2012). *No Title*. 22-25.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2018). *No Title*. 114, 17-25.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Lebih dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun pada Februari 2022*. 8 Juni. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/lebih-dari-separuh-pengangguran-berusia-15-29-tahun-pada-februari-2022#:~:text=Lebih dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun pada Februari 2022,- Ketenagakerjaan&text=Menurut data Badan Pusat Statistik,juta jiwa per Februari 2022>
- Papua, B. P. S. P. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*, 2018-2020. 22 July. <https://papua.bps.go.id/indicator/6/478/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-kabupaten-kota.html>
- Pemerintah Provinsi Papua. (2019). *Jumlah Pengangguran di Papua Sangat tinggi*. 10 Juni. <https://papua.go.id/view-detail-berita-116/jumlah-pengangguran-di-papua-sangat-tinggi.html>
- Sampoerna University. (2022). *Penelitian Deskriptif, Tujuan Hingga Contohnya*. 7 April.

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-deskriptif-tujuan-hingga-contohnya/>